



**Judul** : Erick: BBM Nggak Naik untuk Jaga Stabilitas  
**Tanggal** : Senin, 05 Februari 2024  
**Surat Kabar** : Koran Tempo  
**Halaman** : 1-7

# Erick: BBM Nggak Naik Untuk Jaga Stabilitas

KENAIKAN minyak mentah dunia dipastikan tidak akan berdampak pada harga BBM di dalam negeri. Pemerintah memastikan tidak akan menaikkan harga BBM. Menurut Menteri BUMN Erick Thohir, BBM tidak naik untuk jaga stabilitas ekonomi.

Seperti diketahui, saat ini sedang terjadi tren kenaikan harga minyak mentah dunia. Ditambah lagi dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat di awal Februari ini. Biasanya, dua gejolak ini akan diikuti dengan kenaikan harga

BBM di dalam negeri.

Namun, PT Pertamina (Persero) memilih mengambil kebijakan berbeda. Pertamina tidak akan menaikkan harga bagi seluruh jenis BBM umum atau nonsubsidi.

Berdasarkan ketentuan Kepmen ESDM No.245.K/MG.01/ MEM.M/2022 sebagai perubahan atas Kepmen No 62/K/12/MEM/2020 tentang Formulasi Harga JBU atau BBM Non Subsidi, per 1 Februari 2024 operator hilir Migas telah melakukan penyesuaian harga BBM di SPBU. Namun, khusus harga BBM

di SPBU Pertamina tidak mengalami kenaikan atau masih sama dengan periode Januari 2024.

Terkait keputusan itu, Erick mengatakan, tidak menaikkan harga BBM nonsubsidi, merupakan upaya untuk menjaga stabilitas dan daya beli masyarakat. Pasalnya, kenaikan BBM justru akan mengerek inflasi, dan berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat.

Padahal, kompetitor Pertamina di dalam negeri sudah mulai menaikkan

◆ **BERSAMBUNG KE HAL 7**



# DPR Apresiasi Erick Tidak Naikkan Harga BBM

**Erick: BBM Nggak**

... DARI HALAMAN 1

harga barang dagangannya. "Keputusan Pertamina tidak menaikkan harga BBM tentu baik untuk menjaga stabilitas dan juga daya beli masyarakat," ujar Erick di Jakarta,

Erick khawatir, kenaikan BBM saat ini bisa memunculkan efek ganda pada perekonomian nasional. Yakni, mengerek inflasi dan mengurangi daya beli masyarakat. "Tentu ini bisa berdampak luas bagi perekonomian nasional," urainya.

Di sinilah, menurut Erick, Pertamina sebagai BUMN memiliki peran penting kepada masyarakat. "Pertamina juga sudah melakukan efisiensi dalam proses bisnisnya sehingga bisa menghasilkan BBM dengan harga terbaik," imbuh Ketua Umum PSSI ini.

Wakil Ketua Komisi VI DPR RI Muhammad Sarmuji mengapresiasi sikap sikap pemerintah. Dia mendukung keputusan Pertamina untuk tidak menaikkan harga BBM nonsubsidi, meskipun harga di stasiun

pengisian bahan bakar umum (SPBU) kompetitor lain sudah naik.

"Saya pikir ini adalah harga yang fair. Nanti kalau harga pembeliannya memang sudah naik, baru harga jualnya juga bisa dinaikkan," kata politisi Partai Golkar ini.

Meski harga BBM di SPBU pesaing telah naik, Sarmuji berpendapat bahwa keputusan Pertamina untuk mempertahankan harga saat ini dianggap sebagai langkah yang adil. Bahkan berpihak kepada rakyat.

Apalagi, Pertamina pasti sudah menghitung secara bisnis sehingga tidak menaikkan harga BBM meski di tengah tren kenaikan harga minyak mentah dunia dan juga kurs per Februari 2024.

Sarmuji juga menilai bahwa kebijakan tersebut tidak akan memberikan dampak negatif pada posisi keuangan perusahaan selama stok BBM diperoleh dengan harga yang masih konsisten tanpa adanya kenaikan. Dengan demikian, kebijakan tersebut dapat meminimalkan potensi kerugian laba bagi Pertamina.

"Kalau masih sesuai dengan harga beli nggak ada masalah dan tidak

akan berpengaruh terhadap rugi laba Pertamina," kata Sarmuji.

Senada itu, anggota Komisi VI DPR RI Andre Rosiade mengatakan, Pertamina sebagai salah satu BUMN yang menjadi kebanggaan Indonesia, memiliki tanggung jawab sosial untuk mempertimbangkan kondisi masyarakat.

Terlebih, dalam kondisi ekonomi global dan tantangan seperti fenomena alam El Nino serta gagal panen sehingga keputusan Pertamina untuk menunda kenaikan harga BBM, menurutnya hal yang tepat.

"Pak Presiden Jokowi melalui Pemerintah juga mengguyurkan bansos. Menurut saya tentu tidak ada salahnya Pertamina menahan dulu rencana kenaikan BBM demi untuk meringankan beban masyarakat," puji politisi Partai Gerindra ini.

Andre menuturkan, BUMN selain memiliki tanggung jawab untuk mencapai keuntungan dan memberikan dividen, juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

"Tidak ada salahnya, karena Pertamina ini BUMN. BUMN itu bukan

hanya cari untung, bukan hanya setor dividen, tapi BUMN itu fungsiya juga untuk melayani masyarakat, membantu masyarakat. Itu yang dilaksanakan Pertamina saat ini," pungkasnya.

Apresiasi juga disampaikan kalangan akademisi. Pengamat Energi Universitas Gadjah Mada (UGM) Fahmy Radhi menilai keputusan pemerintah yang tidak menaikkan harga seluruh jenis BBM umum atau nonsubsidi, dan BBM subsidi sudah tepat. "Kenaikan harga subsidi itu akan memberikan dampak ekonomi yakni menyulut inflasi, menekan daya beli itu memang kurang tepat," ulasnya.

Fahmy menyampaikan, keputusan tidak naiknya harga BBM, terutama untuk jenis nonsubsidi tidak akan membebani keuangan negara. Pasalnya, Pemerintah kini tidak lagi memberikan kompensasi kepada Pertamina saat menetapkan harga BBM nonsubsidi di bawah harga pasar.

"Setelah diputuskan bahwa itu merupakan strategi Pertamina maka beban itu akan berkurang karena negara tidak perlu lagi memberikan kompensasi," kata Fahmy. ■ MEN